



United Nations Climate Change Conference COP 22, Marrakesh, Maroko

Pendahuluan

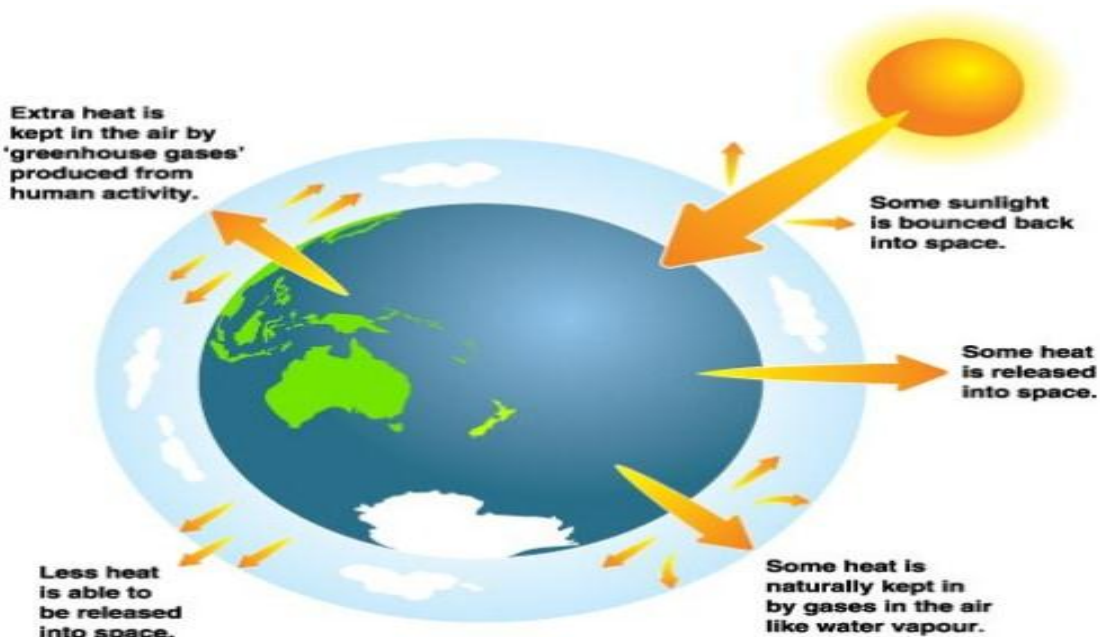
Menindak lanjuti United Nations Climate Change Conference, COP 21 (Conference of the Parties) di Paris Desember 2015, maka diadakan COP ke-22 pada bulan November 2016 di Marrakesh, Maroko. COP 21 menghasilkan Paris Agreement, dimana 2 negara sumber penghasil emisi karbon terbesar didunia, yaitu Amerika Serikat (USA) dan Tiongkok (PRC), berjanji untuk mengkesampingkan kepentingan nasionalnya dan bergabung dengan kerjasama Internasional mengurangi dampak perubahan cuaca.

Ini adalah terobosan baru karena sebelumnya Amerika Serikat menolak untuk menandatangani Kyoto Protocol yang telah berakhir pada tahun 2014. Tiongkok sebelumnya masih masuk kedalam kategori negara berkembang dan tidak wajib mengurangi emisi karbon. Komitmen dari Paris Agreement; semua negara peserta UNCCC (196 negara) berjanji untuk membatasi pemanasan global agar kenaikan suhu di muka bumi tidak melebihi 2°C dari suhu dimuka bumi pada masa pra-industri.

Untuk mencapai pengurangan emisi karbon secara global, maka setiap negara wajib membuat target pengurangan emisi karbon nasional yang disebut Nationally Determined Contributions (NDCs).

Demi mencapai tujuan global tersebut para negara maju sudah berkomitmen menyediakan dana sebesar 100 milyar USD untuk membantu negara berkembang mengurangi emisi karbonnya.

Gambar dibawah ini menunjukkan proses terjadinya pemanasan global, yang diakibatkan oleh meningkatnya kadar CO₂ (green house gas) di bumi.





Bagaimana Indonesia?

Menteri LHK Ibu Siti Nurbaya Bakar mengatakan di Marrakesh, bahwa Indonesia bersedia bekerjasama secara global dengan negara-negara penandatangan Paris Agreement untuk mengurangi emisi karbon.

Pada tanggal 6 November 2016 Indonesia telah mengirimkan NDC yang mengatakan, bahwa kita akan mengurangi emisi karbon sebesar 29% pada tahun 2030 atau pengurangan sebesar 41% dengan dukungan Internasional.

Saat ini Indonesia masih banyak menggunakan pembangkit listrik dengan batu bara, yaitu lebih dari 50%. Target pemerintah adalah untuk menggunakan sumber energi alternatif dan mengurangi penggunaan batu bara sampai dengan 30% pada tahun 2025 dan 25% pada tahun 2030.

Didalam NDC target yang disampaikan adalah menggunakan “energi terbarukan” sebesar 23% pada tahun 2023 dan 31% pada tahun 2050. Penggunaan energi terbarukan di Indonesia saat ini baru mencapai 9,9%.

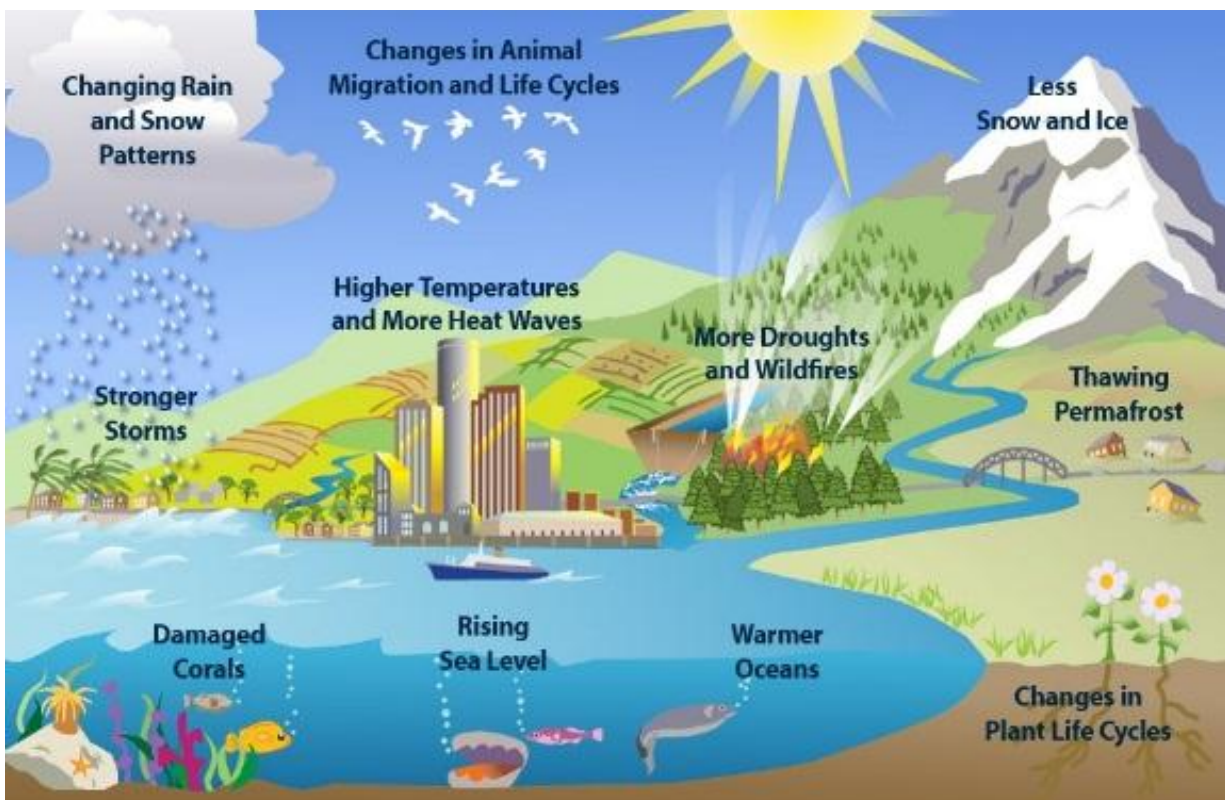


$$\Delta T \leq 2^{\circ} C$$

Dampak kenaikan suhu global

Dampak kenaikan suhu global sebesar 2% secara pasti belum diketahui. Yang sudah dirasakan saat ini adalah perubahan cuaca yang menjadi lebih ekstrim. Di Indonesia perubahan cuaca telah mengganggu musim hujan dan kering dan musim tanam, serta mengakibatkan banjir bandang, cuaca ekstrim, kenaikan muka air laut dll.

Gambar dibawah ini menunjukkan akibat dari pemanasan global.





Akibat langsung dari perubahan iklim antara lain adalah gangguan neraca air atau water balance (lihat newsletter TKA 22/III/2016).

Dengan jumlah air yang tetap dan terbatas di bumi, maka perlu dikembangkan sistem manajemen penggunaan air yang baik dan efisien serta tidak mencemari badan air yang ada dan air bawah tanah. Pengambilan dan penggunaan air bawah tanah yang berlebihan akan menyebabkan intrusi air laut dan turunnya muka tanah, sehingga daerah-daerah tertentu akan menjadi daerah-daerah “banjir langganan”.

Pencemaran air tidak langsung akan terjadi, yaitu dengan berkurangnya volume air maka kadar garam dan mineral yang terkandung didalam air akan meningkat dan kualitas air akan menurun.

Kesimpulan

1. Demi kelanjutan kehidupan manusia di muka bumi maka diperlukan komitmen bersama dari setiap negara, institusi, perusahaan, individu dll untuk mengurangi emisi gas rumah kaca atau green house gas demi mencegah terjadinya pemanasan global.
2. Menghemat pemakaian air, memelihara sumber air sebaik mungkin, melakukan manajemen air yang efisien, mencegah pencemaran badan air, menghindari terjadinya intrusi air laut ke air bawah tanah dan melakukan daur ulang air limbah (water recycle dan water reuse) semaksimal mungkin.



Solusi

Bila anda membutuhkan rekanan untuk mengatasi masalah air anda, maka kami siap membantu untuk mencari solusi terbaik yang efisien dan ekonomis.

PT. TIRTA KREASI AMRITA

Jl. Pahlawan Seribu Ruko Golden Boulevard Blok P No. 10, BSD City, Lengkong Karya,
Serpong, Tangerang Selatan 15322

Phone : 62-21-5316 7055, 5316 7056, 5316 1372

Fax : 62-2153161373

Website : www.amritaenvironmental.com

Email : amritawater@amritaenvironmental.com
marketing@amritaenvironmental.com
maxmulyadi@amritaenvironmental.com

C.P. : Max Mulyadi
Safitri Agustina